

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dalam kurun waktu sejak dimulainya kegiatan penyusunan proposal pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesainya penyusunan penelitian ini pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini menjadikan perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Jakarta Islam Index (JII) 70 secara berturut pada periode 2018 s.d. 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya. Pemilihan objek penelitian tersebut karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks JII 70 sudah memenuhi syarat penyeleksian perusahaan syariah secara kualitatif dan kuantitatif. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan syariah itu sendiri.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p. 14)

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti atau paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan tiga variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Metode yang digunakan untuk melakukan analisis pada penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi berganda. Penelitian ini akan menggunakan software aplikasi SPSS, dan juga Microsoft Excel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan syariah yang terdaftar Indeks Jakarta Islamic Index (JII) 70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tiga tahun berturut-turut.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan syariah yang terdaftar dalam Indeks Jakarta Islamic Index (JII) 70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, p. 118). Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* bagian dari *nonrandom sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sugiyono (2015, p. 124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diperlukan supaya data yang didapatkan lebih representatif. Hal tersebut dituangkan dalam kriteria-kriteria yang harus dipenuhi agar data tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini, berikut kriteria yang digunakan:

- a. Perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.
- b. Perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks JII 70 selama periode tahun 2018-2019.
- c. Perusahaan syariah nonkeuangan
- d. Perusahaan syariah dalam indeks JII 70 yang memiliki konsistensi untuk melaporkan laporan keuangan tahunan mereka yang telah di audit selama periode tahun 2018-2019
- e. Perusahaan syariah dalam indeks JII 70 yang tidak menyajikan mata uang mereka dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka perhitungan jumlah sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel yang Digunakan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks <i>Jakarta Islam Index (JII)</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2019.	70
2.	Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam indeks JII 70 pada periode 2018-2019	(9)
3.	Perusahaan syariah keuangan	(2)
4.	Perusahaan syariah dalam indeks JII 70 yang tidak konsistens untuk melaporkan <i>annual report</i> mereka yang telah di audit selama periode tahun 2018-2019	(5)
5.	Perusahaan syariah dalam indeks JII 70 yang tidak menyajikan mata uang mereka dalam rupiah.	(7)
	Jumlah perusahaan yang didapat	47
	Jumlah sampel yang didapat	94

Sumber: data diolah oleh peneliti, tahun 2020

D. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel-variabel penelitian. Penelitian ini memiliki empat variabel, dimana variabel terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas.

1. Struktur Modal (Y)

Variabel ini biasa juga disebut sebagai variabel terikat, yang di mana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas.

a. Definisi Konseptual

Menurut Riyanto (2010, p. 22) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

b. Definisi Operasional

Horne & Wachowicz (2008, p. 141) menjelaskan pengukuran tersebut memberi tahu bahwa penggunaan hutang jangka panjang sangat penting terhadap struktur modal perusahaan. Rasio hutang

tersebut memberi penjelasan mengenai proporsi struktur modal antara kreditor dengan pemilik. Berikut rumus rasio hutang terhadap total modal.

$$\text{long - term debt to total capitalization} = \frac{\text{long - term debt}}{\text{total capitalization}}$$

dimana *total capitalization* menunjukkan jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas.

2. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Riyanto (2010, p. 35) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan proksi rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan pendanaan dan keputusan operasi perusahaan (Brigham & Houston, 2019, p. 118).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

3. Struktur Aset

a. Definisi Konseptual

Struktur aset adalah besaran porsi untuk komponen setiap aktiva, yakni aktiva tetap dan aktiva lancar (Brigham & Houston, 2019, p. 502).

b. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan proksi rasio *Fix Asset Ratio* (FAR) dalam penelitian ini. Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset (Copeland et al., 2013, p. 175). Dengan demikian, struktur aset dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Ratio (FAR)} = \frac{\text{fixed assets}}{\text{total assets}}$$

4. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Riyanto (2010, p. 25) menjelaskan bahwa likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan proksi rasio likuiditas dalam penelitian ini. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditanggung oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Warren et al. (2018, p. 672) menyebutkan salah satu cara untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka untuk menghitung variabel-variabel tersebut menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2015, p. 193). Peneliti menggunakan dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah terpublikasi atau dari *website* perusahaan itu sendiri.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, p. 208). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan alat dalam menganalisis statistika dalam menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Tipe analisis regresi linier sederhana dimana hanya

mengubungkan satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), sedangkan analisis regresi linier berganda menghubungkan beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berikut merupakan rumus persamaan fungsi dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Aset

X3 = Likuiditas

e = Standard Error

3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk melihat apakah asumsi dalam uji parametrik dapat dipenuhi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji liner sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini diperlukan karena untuk menguji apakah variabel dependen atau variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018).

Pada aplikasi SPSS 25 Uji Probability Plot atau Grafik Normal P-P Plot dapat digunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Ada ketetapan dalam menentukan hasil, yaitu untuk mengatakan distribusi bersifat normal saat melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Jika distribusi tidak bersifat normal maka sebaliknya, melihat titik-titik penyebaran jauh dari garis diagonal ataupun tidak mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2018).

Selain menggunakan Uji Probability Plot, dalam menguji normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria penelitian ujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data lebih besar dari 0.05 (Sig > 5%) maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data kurang dari 0,05 (Sig < 5%) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian prasyarat untuk mengetahui apakah bentuk linier secara signifikan terdapat pada keempat variabel atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena dalam penggunaan analisis regresi linier berganda data dari variabel-variabelnya harus berbentuk linier. Teknik yang dapat dilakukan untuk pengujian ini, yaitu uji Ramsey Reset Test. Jika nilai probability-nya menunjukkan p value > 0,05, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam statistik yang harus dilakukan dalam memberikan kepastian dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik dapat menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan berbagai uji tersebut sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi. Jika terdapat korelasi maka dinamakan terdapat suatu problem multikolinearitas atau multiko. Uji Multikolinearitas ini menentukan suatu korelasi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam pengukuran tersebut untuk melihat di setiap variabel independen yang dijelaskan pada variabel independen

lainnya (Ghozali, 2018). Salah satu metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat:

1) Besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- a) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
- b) Mempunyai nilai *Tolerance* mendekati angka 1.

Hal tersebut dengan catatan: $tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/tolerance$.

2) Besaran korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah

Koefisien korelasi antar variable independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multiko.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menjawab apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan antara variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variabel atas residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka dapat disebut dengan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Jadi, suatu model regresi menghasilkan homoskedastisitas dan tidak adanya heteroskedastisitas dapat dikatakan baik.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji park dapat digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas, dimana dalam menentukannya dengan kriteria nilai sig lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) menyatakan

homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dan sebaliknya nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menyatakan adanya heteroskedastisitas. Metode lain yang dapat digunakan adalah uji glejser. Uji glejser digunakan untuk mencari nilai absolute residual pada variabel independen. Uji glejser dapat dilihat jika variabel independen (bebas) memiliki signifikan secara statistic ($\text{sig} > 0,05$) yang mempengaruhi variabel dependen sehingga dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melakukan pengujian dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan yang biasa muncul pada periode t dengan outlier $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) terhubung dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika suatu regresi yang menunjukkan bebas dari auto korelasi maka model tersebut dapat dikatakan baik.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi peneliti dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen (Purwanto, 2018). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Indikator Uji Statistik t adalah $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat Sig $> 5\%$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

dan $\text{Sig} < 5\%$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui model suatu persamaan apakah layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Purwanto, 2018). Dalam pengujian ini memiliki kriteria penentuan (Ghozali, 2018) yaitu:

- 1) Dilihat dengan tabel *anova*, jika tingkat signifiانسinya pada uji F lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 5\%$) maka dinyatakan secara bersamaan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti hipotesis ditolak.
- 2) Membandingkan perhitungan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dibanding nilai F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) maka hipotesis diterima. Sebaliknya, Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$) maka hipotesis ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Purwanto, 2018). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.